

Pengaruh Media Sosial Terhadap Produktivitas Akademik Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung

Reyhan Ditia Agara, Universitas Bangka Belitung

reyhanditiaagara@gmail.com

Rhaisyafa Maudy, Universitas Bangka Belitung

rhaisyafa123@gmail.com

Rheivan Pandawa, Universitas Bangka Belitung

rheivann417@gmail.com

Zahra Ananta, Universitas Bangka Belitung

zahraananta2801@gmail.com

Zahra Nurul Ilmi, Universitas Bangka Belitung

zahranurulilmi07@gmail.com

Zazkya Amelia, Universitas Bangka Belitung

zazkiamelia7@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of social media on the academic productivity of law students at Universitas Bangka Belitung. It employs a descriptive qualitative approach using in-depth interviews. The population comprises students of the Faculty of Law, Universitas Bangka Belitung, and the sample consists of eight respondents. The instrument is an interview guide with identical questions for all respondents, supported by audio recording and note-taking. The data were categorized and analyzed to address the research focus. The results show that students use social media mainly for entertainment, communication, and following current legal issues, for 2 to 5 hours on regular days and 6 to 12 hours on weekends. Social media helps students find course materials, discuss topics, and divide group tasks, but notifications, use during lectures, procrastination, and staying up late disrupt concentration and sleep patterns. Respondents' views on the effect on GPA were divided, and many students still submitted assignments on time thanks to supportive peers and self-imposed limits on usage. The study concludes that social media has a dual influence on academic productivity, depending on the purpose, intensity of use, and students' self-management. These findings cannot be generalized due to the limited sample.

Keywords: social media, academic productivity, law students, academic procrastination, University of Bangka Belitung.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap produktivitas akademik mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung, dengan sampel sebanyak delapan responden. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dengan pertanyaan yang sama untuk seluruh responden, dibantu perekaman dan pencatatan jawaban. Data dikelompokkan dan dianalisis untuk menjawab fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial digunakan terutama untuk hiburan, komunikasi, dan mengikuti isu hukum terkini, dengan durasi 2 sampai 5 jam pada hari aktif dan 6 sampai 12 jam pada akhir pekan. Media sosial membantu pencarian

materi, diskusi, dan pembagian tugas kelompok, tetapi notifikasi, penggunaan saat perkuliahan, penundaan tugas, dan kebiasaan begadang mengganggu konsentrasi serta pola tidur. Pendapat responden mengenai dampak terhadap IPK terbagi, dan banyak mahasiswa tetap mampu menyelesaikan tugas tepat waktu berkat dukungan lingkungan pertemanan dan upaya membatasi penggunaan. Disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh ganda terhadap produktivitas akademik, bergantung pada tujuan, intensitas, dan kemampuan mahasiswa mengelola diri. Temuan ini belum dapat digeneralisasi karena sampel yang terbatas.

Kata kunci: media sosial, produktivitas akademik, mahasiswa hukum, prokrastinasi akademik, Universitas Bangka Belitung.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah merubah cara orang berinteraksi, menemukan informasi, dan berproses belajar, dan perubahan ini sangat terlihat di kalangan mahasiswa. Menurut survei APJII 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 79,5 persen, meningkat sebesar 1,31 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Generasi Z menjadi kelompok terbesar dalam penggunaan internet dengan kontribusi mencapai 34,4 persen. Di antara mahasiswa, penggunaan platform media sosial hampir merata. Survei APJII 2022 yang dirujuk oleh (PARAERA & Pedhu, 2025) mengungkapkan bahwa sekitar 98,39 persen mahasiswa aktif menggunakan media sosial, naik dari 94,64 persen pada tahun 2020. Beberapa platform yang paling umum digunakan adalah WhatsApp, Instagram, YouTube, dan TikTok. Media sosial bahkan dianggap sebagai elemen yang tak terpisahkan dalam kehidupan individu di abad ke-21 (Tessa et al., 2022). (Andodo et al., 2024), mencatat bahwa mahasiswa di Indonesia berada dalam fase perkembangan yang dinamis baik secara kognitif, emosional, maupun sosial, sehingga penggunaan media sosial mereka dipengaruhi oleh kebutuhan untuk merealisasikan diri dan tekanan dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, fokus pertanyaan kini bukan lagi pada apakah mahasiswa menggunakan media sosial, melainkan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran mereka.

Media sosial memiliki dua aspek dalam konteks pendidikan. Dari perspektif positif, (Mendoza et al., 2022), menyatakan bahwa media sosial memperkuat kegiatan belajar melalui interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, berbagi sumber daya, serta pemikiran kritis. (Andodo et al., 2024). (Putri Kania Anindika & Siswandari, 2026), menambahkan bahwa media sosial bisa menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan bijaksana, contohnya untuk berbagi materi, berdiskusi, dan membangun jaringan profesional. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada konsentrasi belajar, pengelolaan waktu, dan hasil akademik. Andodo et al. juga mencatat bahwa sekitar 70 persen generasi muda menghabiskan lebih dari enam jam setiap hari di media sosial. (Putri Kania Anindika

Siswandari, 2026), mengaitkan masalah penggunaan dengan penurunan hasil belajar dan meningkatnya stres. Kebiasaan seperti ini mengalihkan fokus mahasiswa dari tugas akademik yang berat ke aktivitas yang lebih ringan.

Temuan dalam penelitian terkait dampak media sosial terhadap pencapaian akademik masih bervariasi. Tinjauan sistematis oleh (Masalimova et al., 2023), terhadap 22 artikel dari database Scopus menunjukkan bahwa mayoritas studi mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan dari media sosial terhadap pencapaian akademik, meskipun terdapat beberapa yang menemukan pengaruh yang merugikan. (Riaz et al., 2023), menyatakan bahwa media sosial dapat memfasilitasi peningkatan prestasi akademik melalui jaringan dan pertukaran informasi. Di sisi lain, terdapat bukti yang cukup kuat mengenai dampak negatifnya terhadap perilaku belajar. (PARAERA & Pedhu, 2025), menemukan adanya hubungan positif dan signifikan sebesar 0,911 antara frekuensi penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik, dengan kontribusi mencapai 82 persen. Penggunaan media sosial lebih dari dua jam setiap hari menyebabkan kehilangan waktu yang seharusnya dipakai untuk menyelesaikan tugas. (Putri Kania Anindika & Siswandari, 2026), melibatkan 167 mahasiswa dari jurusan pendidikan akuntansi dan menemukan bahwa kecanduan media sosial serta efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan kontribusi sebesar 52,3 persen. Penting untuk dicatat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Paraera dan Pedhu hanya melibatkan 44 mahasiswa dari satu program studi, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Variasi temuan ini menunjukkan bahwa efek dari media sosial tergantung pada cara penggunaannya, tujuan yang ingin dicapai, dan tingkat intensitas penggunaannya.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu berinteraksi, memperoleh informasi, dan mendidik diri mereka, terutama di antara kalangan mahasiswa. Menurut survei APJII 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 79,5 persen, meningkat 1,31 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dengan generasi Z menjadi kelompok pengguna terbesar, yaitu 34,4 persen. Survei APJII 2022 yang diacu oleh (PARAERA & Pedhu, 2025), mengungkapkan bahwa sekitar 98,39 persen mahasiswa aktif menggunakan media sosial, lebih tinggi dari 94,64 persen yang tercatat pada tahun 2020. Platform yang umum digunakan mencakup WhatsApp, Instagram, YouTube, dan TikTok, yang dimanfaatkan setiap hari untuk tujuan pribadi maupun akademik secara bersamaan. Media sosial bahkan dianggap sebagai elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan individu di abad ke-21 (Tessa et al., 2022). Oleh karena itu, isu yang dihadapi kini bukan lagi tentang apakah mahasiswa menggunakan media sosial, melainkan bagaimana pengaruh penggunaannya terhadap proses pembelajaran

mereka.

Media sosial memiliki dua perspektif dalam konteks pendidikan. Dari sudut pandang positif, (Mendoza et al., 2022), menyatakan bahwa media sosial mendukung proses pembelajaran melalui interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, berbagi sumber daya, dan kemampuan berpikir kritis. (Andodo et al., 2024), menambahkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai alat belajar yang efektif jika digunakan secara bijak, misalnya dalam berbagi materi, berdiskusi, dan membangun jaringan profesional. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada konsentrasi belajar, pengaturan waktu, dan pencapaian akademik. (Andodo et al., 2024), juga menyebutkan data bahwa sekitar 70 persen generasi muda menghabiskan lebih dari enam jam setiap hari di media sosial. (Putri Kania Anindika & Siswandari, 2026), mengaitkan penggunaan media sosial yang tidak sehat dengan penurunan prestasi akademik dan peningkatan tingkat stres. Pola perilaku ini memindahkan fokus mahasiswa dari tugas akademik yang serius ke aktivitas yang lebih santai.

Media sosial kini telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam kehidupan mahasiswa, namun efeknya terhadap produktivitas akademis masih belum sepenuhnya dipahami. (Situmorang et al., 2021), menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar di kalangan 82 mahasiswa manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Sementara itu, (Rosdiana et al., 2025), yang menyelidiki 116 mahasiswa Universitas Pamulang menyatakan bahwa pengaruh media sosial dapat bervariasi, baik positif maupun negatif, tergantung pada pola dan tujuan dalam penggunaannya. Pencarian informasi akademis berhubungan dengan peningkatan nilai, sementara penggunaan media sosial untuk hiburan berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar. Di sisi lain, (PARAERA & Pedhu, 2025), menemukan adanya hubungan dengan nilai 0,911 antara frekuensi penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik, memberikan kontribusi sebesar 82 persen. Temuan dari (Putri Kania Anindika & Siswandari, 2022), menunjukkan bahwa kecanduan media sosial berdampak positif pada prokrastinasi di kalangan 167 mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi, dengan kontribusi bersama efikasi diri mencapai 52,3 persen. (Prihantoro et al., 2021), juga meneliti dampak Instagram terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Gunadarma. Hervani mencatat bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta menggunakan media sosial rata-rata sekitar empat jam setiap hari. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum berfokus pada mahasiswa fakultas hukum. Oleh karena itu, studi ini akan menganalisis pengaruh media sosial terhadap produktivitas akademik di fakultas hukum Universitas Bangka Belitung.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung, yang terletak di wilayah Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka. Sebagai institusi pendidikan negeri di Bangka Belitung, mahasiswa di sini terlibat dalam lingkungan digital yang sama dengan mahasiswa di berbagai daerah lainnya, tetapi konteks lokal, termasuk budaya belajar dan infrastruktur kampus, dapat memengaruhi cara penggunaan media sosial. Sejauh pencarian penulis, penulis belum menemukan publikasi yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara media sosial dan produktivitas akademik mahasiswa di fakultas ini. Lengkapi dengan data lokal: jumlah mahasiswa FH UBB, hasil pra-survei, atau keluhan dosen tentang penundaan tugas.

Keterbatasan penelitian juga tampak dalam tiga hal. Pertama, mayoritas studi dalam rangkuman (Masalimova et al., 2023), dilakukan di Arab Saudi, sehingga konteks Indonesia belum terwakili. Kedua, penelitian yang ada di Indonesia banyak berfokus pada mahasiswa bimbingan konseling (PARAERA & Pedhu, 2025), dan pendidikan akuntansi (Putri Kania Anindika & Siswandari, 2026), bukan pada mahasiswa hukum. Ketiga, banyak penelitian hanya menekankan satu aspek saja, seperti prokrastinasi atau indeks prestasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial terhadap produktivitas akademik mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung, dan diharapkan hasilnya bisa menjadi acuan bagi fakultas dalam merancang program pembinaan literasi digital serta memberi bahan refleksi bagi mahasiswa dalam mengelola penggunaan media sosial.

B. Metode

Pengumpulan data utama dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam kepada delapan orang responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada semua responden agar bisa diperkecil dan kualitas data tetap terjaga. Peneliti melakukan perekaman langsung serta mencatat setiap jawaban yang diberikan oleh responden saat wawancara berlangsung. Selanjutnya, data hasil wawancara tersebut dikelompokkan dan dianalisis untuk menjawab fokus penelitian serta hipotesis yang diajukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Alasan Utama Penggunaan Media Sosial

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa alasan utama bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung untuk menggunakan media sosial secara aktif adalah

untuk bersenang-senang, menenangkan diri, dan menyegarkan pikiran di antara padatnya kegiatan akademik serta banyaknya materi bacaan hukum yang harus dipelajari. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antar mahasiswa dan sebagai sumber utama untuk mengikuti perkembangan isu hukum terkini, termasuk pembaruan peraturan, keputusan pengadilan, analisis kasus yang sedang populer, dan pengumuman resmi terkait perkuliahan dari universitas.

2. Rata-Rata Durasi Penggunaan Media Sosial

Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung umumnya menggunakan media sosial antara 2 hingga 5 jam setiap hari pada hari-hari aktif. Namun, waktu tersebut bisa meningkat drastis menjadi 6 hingga 12 jam pada akhir pekan, saat memiliki waktu senggang, atau ketika mereka merasa bosan dan enggan beraktivitas. Variasi signifikan dalam durasi ini menunjukkan bahwa pemakaian media sosial sangat dipengaruhi oleh beban tugas dan jadwal kuliah sehari-hari.

3. Waktu Paling Sering Akses Media Sosial

Sebagian besar mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung cenderung mengecek media sosial di waktu istirahat antar jam kuliah dan di malam hari menjelang tidur. Malam menjelang tidur dianggap sebagai waktu rileks setelah menyelesaikan semua aktivitas harian. Namun, beberapa mahasiswa juga memanfaatkan waktu luang di antara perkuliahan untuk menjelajahi media sosial sebagai cara melepas kepenatan.

4. Pemanfaatan Media Sosial untuk Kepentingan Akademis

Sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial secara aktif untuk membantu proses belajar mereka, seperti mencari materi kuliah, analisis kasus, rangkuman hukum dalam bentuk infografis, dan diskusi tentang peraturan terbaru di platform seperti Instagram, TikTok, Twitter (X), dan YouTube. Meskipun demikian, sejumlah kecil mahasiswa memilih untuk membatasi penggunaan media sosial dan lebih suka mengandalkan sumber informasi formal seperti jurnal atau artikel ilmiah karena kekhawatiran terhadap banyaknya informasi tidak benar yang beredar.

5. Peran Media Sosial dalam Diskusi Kelompok dan Pembagian Tugas

Media sosial dianggap sangat memudahkan mahasiswa dalam berdiskusi, berkoordinasi, dan membagi tugas kelompok melalui aplikasi seperti WhatsApp dan Telegram. Platform ini memungkinkan mahasiswa untuk saling berbagi dokumen, referensi akademis, serta mendiskusikan berbagai perspektif teoritis yang mungkin tidak sepenuhnya disampaikan oleh dosen selama kuliah.

6. Gangguan Notifikasi terhadap Focus Belajar

Hampir semua mahasiswa mengakui bahwa munculnya notifikasi dari media sosial sering mengganggu konsentrasi belajar dan kegiatan membaca literatur hukum mereka. Rasa ingin tahu yang timbul membuat perhatian mahasiswa terpecah. Untuk mengatasi gangguan digital ini, sebagian besar mahasiswa aktif mengaktifkan fitur Jangan Ganggu (DND) atau mode senyap pada telepon mereka.

7. Kebiasaan Membuka Media Sosial di Dalam Kelas

Banyak mahasiswa pernah mengakses media sosial saat perkuliahan berlangsung, karena alasan utama mencari referensi materi yang sedang dibahas dosen, mengusir rasa kantuk dan kebosanan, serta untuk menjawab rasa penasaran terhadap notifikasi yang diterima. Namun, beberapa di antara mereka mulai menyadari bahwa perilaku ini dapat mengurangi pemahaman mereka akan materi, sehingga mereka berusaha untuk mengurangnya seiring waktu.

8. Perilaku Menunda Tugas

Kebiasaan menunda pekerjaan karena terlalu asyik dengan media sosial terbukti sering terjadi dan menjadi sebuah pola yang umum di kalangan mahasiswa. Namun, banyak dari mereka masih dapat mempertahankan disiplin sehingga semua tugas kuliah dapat diselesaikan tepat waktu.

9. Efek Menggunakan Media Sosial Hingga Larut Malam

Bermain media sosial hingga larut menunjukkan dampak negatif yang mengganggu pola tidur, menyebabkan rasa kantuk, dan mengurangi fokus saat mengikuti kelas di pagi hari. Beberapa mahasiswa mencoba untuk membatasi kebiasaan begadang ini agar dapat memahami materi kuliah dengan baik, meskipun dalam situasi tertentu, scrolling yang berlebihan tetap dapat mengurangi konsentrasi dalam belajar.

10. Dampak Media Sosial terhadap Nilai atau IPK

Pendapat mahasiswa mengenai dampak media sosial terhadap IPK terbagi menjadi dua sudut pandang. Ada yang berpendapat bahwa media sosial tidak berpengaruh secara langsung karena keberhasilan IPK sangat tergantung pada pengelolaan diri masing-masing. Di sisi lain, ada yang percaya bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan IPK jika mengabaikan tugas, tetapi sebaliknya dapat meningkatkan IPK jika digunakan dengan bijaksana sebagai sumber pembelajaran tambahan.

11. Tingkat Kecemasan Saat Tidak Memegang Ponsel

Tingkat kecemasan mahasiswa ketika tidak memeriksa media sosial selama beberapa jam berkisar pada variasi. Sebagian merasa tenang dan tidak cemas saat fokus belajar, sementara yang lain mengalami kecemasan atau kegelisahan karena khawatir kehilangan informasi penting tentang perkuliahan, pengumpulan tugas dari ketua kelas, atau isu hukum terkini.

12. Pengaruh Lingkungan Teman di Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung

Lingkungan pertemanan di Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung suasana akademik mahasiswa. Banyak responden melaporkan bahwa teman-teman mereka sering saling mengingatkan serta mengajak untuk belajar atau menyelesaikan tugas bersama. Meskipun ada kalanya interaksi sosial dapat menunda pekerjaan mandiri, motivasi kelompok pada umumnya tetap didorong oleh semangat untuk menunaikan kewajiban akademik dengan disiplin.

13. Usaha Pembatasan Diri

Semua mahasiswa pernah berusaha untuk membatasi akses mereka ke media sosial, terutama saat menghadapi minggu Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), atau saat mengerjakan tugas yang berat. Strategi yang digunakan mencakup mengaktifkan mode Jangan Ganggu, mematikan internet, menjauhkan ponsel dari meja belajar, menetapkan batasan jam pemakaian di malam hari, hingga melakukan uninstall aplikasi media sosial untuk sementara waktu.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan mahasiswa dari Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung, peranan media sosial memiliki efek yang beragam terhadap produktivitas belajar. Di satu sisi, media sosial mempermudah mahasiswa dalam menemukan materi kuliah, mengikuti perkembangan isu-isu hukum, serta berdiskusi dan membagikan tugas kelompok melalui aplikasi seperti WhatsApp dan Telegram. Namun, di sisi lain, penggunaan yang menghabiskan waktu antara 2 hingga 5 jam pada hari biasa dan 6 hingga 12 jam pada akhir pekan dapat mengakibatkan gangguan notifikasi, kebiasaan membuka media sosial saat kuliah, penundaan dalam menyelesaikan tugas, serta mengganggu pola tidur.

Pengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tidak dapat dipandang sebagai satu kesatuan karena masih banyak mahasiswa yang mampu mempertahankan disiplin dan

menyelesaikan tugas tepat waktu, dengan dukungan dari lingkungan teman-teman yang saling mengingatkan. Semua responden juga pernah menerapkan pembatasan penggunaan media sosial, contohnya dengan mengaktifkan mode Jangan Ganggu atau menjauhkan ponsel saat belajar. Dengan demikian, produktivitas akademik lebih ditentukan oleh kemampuan dalam mengatur waktu serta tujuan penggunaan media sosial, daripada keberadaan media sosial itu sendiri. Temuan ini bersifat kualitatif dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga belum dapat diterapkan secara luas.

2. Saran

Berdasarkan temuan studi, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Untuk mahasiswa. Mahasiswa dianjurkan untuk menetapkan waktu tertentu dalam menggunakan media sosial, terutama di akhir pekan ketika penggunaannya biasanya meningkat. Sebaiknya matikan notifikasi saat belajar atau mengikuti kelas, serta batasi penggunaan media sosial sebelum tidur agar pola tidur dan konsentrasi di kelas pagi tetap baik. Kebiasaan membatasi penggunaan yang biasanya dilakukan hanya saat UTS dan UAS seharusnya diterapkan setiap hari.
- b. Untuk mahasiswa dalam pemanfaatan informasi hukum. Informasi hukum yang diperoleh dari media sosial sebaiknya dianggap sebagai pengantar, bukan sebagai sumber utama. Mahasiswa perlu memastikan kebenarannya dengan merujuk pada peraturan hukum, keputusan pengadilan, dan jurnal penelitian agar tidak terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat.
- c. Untuk dosen. Dosen dapat membuat kesepakatan dengan mahasiswa tentang aturan penggunaan ponsel di kelas, seperti hanya untuk mencari referensi yang terkait dengan materi pembelajaran. Media sosial dan aplikasi pesan juga bisa digunakan secara terarah untuk diskusi dan berbagi sumber bacaan.
- d. Untuk Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung. Fakultas dapat mengadakan program literasi digital dan pelatihan manajemen waktu. Selain itu, fakultas seharusnya menyediakan saluran informasi resmi yang terorganisir untuk pengumuman dan deadline tugas, agar mahasiswa tidak merasa khawatir kehilangan informasi. Kelompok belajar dan kegiatan akademis bersama harus didorong karena jaringan sosial terbukti membantu disiplin dalam belajar.
- e. Untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya melibatkan delapan peserta dari satu fakultas, sehingga peneliti yang akan datang disarankan untuk menambah jumlah peserta dan menjangkau fakultas atau institusi pendidikan lainnya. Pendekatan kuantitatif atau

campuran juga dapat diterapkan untuk mengevaluasi hubungan antara frekuensi penggunaan media sosial, prokrastinasi, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan cara yang lebih objektif.

Daftar Pustaka

Andodo, C., Bahtiar, N., & Fitriana, N. F. (2024). Pengaruh Penggunaan Sosia Media Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 7058–7065.

Masalimova, A. R., Kosheleva, Y. P., Kosarenko, N. N., Kashina, S. G., Sokolova, E. G., & Iakovleva, E. V. (2023). Effects of social networking sites on university students' academic performance: A systematic review. In *Online Journal of Communication and Media Technologies* (Vol. 13, Number 3). Bastas.

Mendoza, M. D., Yosefa Hutajulu, O., Lubis, A. R., Rahmadani, R., Trisna, T., & Putri, A. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. In *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Vol. 15, Number 2).

PARAERA, M. D. N., & Pedhu, Y. (2025a). Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Prokrastinasi Akademik: Sebuah Analisis Empiris. *Psiko Edukasi*, 23(1), 69–85.

PARAERA, M. D. N., & Pedhu, Y. (2025b). INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PROKRASTINASI AKADEMIK: SEBUAH ANALISIS EMPIRIS. *Psiko Edukasi*, 23(1), 69–85.

Prihantoro, E., Dyah, S., & Ohorella, N. R. (2021). Instagram dan Prokrastinasi Akademik Bagi Mahasiswa Universitas Gunadarma Saat Pandemi Covid 19. In *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* (Vol. 5, Number 2).

Putri Kania Anindika, & Siswandari. (2022). Dampak Mengkonsumsi Alkohol terhadap Perilaku Sosial Remaja. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 5(2).

Putri Kania Anindika Siswandari. (2026). Dampak Mengkonsumsi Alkohol terhadap Perilaku Sosial Remaja. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 9(2).

Riaz, M., Abdullah, M., Hasan, S. T., & Ahmad, H. M. (2023). Effects of Social Media Usage on Student Academic Performance of University Students. *Bulletin of Business and Economics (BBE)*, 12(3), 567–572.

Rosdiana, D. A., Al'alif, M. R., Andi, D., & Artikel, I. (2025). Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Pamulang. *Prosiding Seminar*



Prosiding Seminar Hukum dan Publikasi Nasional (Serumpun) V Tahun 2026

Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung

*Transformasi Hukum dalam Mewujudkan Pembangunan Lingkungan
yang Berkelanjutan di Era Global*

Nasional Manajemen, 4(1).

Situmorang, B. J., Kirana, K. C., & Kurniawan, I. S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 8(1)*, 105–115.

Tessa, S., Al, S., & Yudi, D. (2022). *Variasi Gender dan Penggunaan Media Sosial Dalam Menyebarkan Berita Palsu Selama Pandemi Covid 19 Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.*